

## Penerapan Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar

Nurul Mutakhara<sup>1</sup>, Nursalam<sup>2</sup>, Fitri Yanty Muchtar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: <sup>1</sup>nurulmutakhara21@gmail.com, <sup>2</sup>Nursalam.h@unismuh.ac.id, <sup>3</sup>fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Apakah metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*) efektif diterapkan pada pembelajaran ips di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner), tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum pelaksanaan metode *outdoor learning* umumnya berada pada kategori kurang termotivasi dan hasil belajar siswa pada *pretest* dengan nilai rata-rata 45,7. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* meningkat menjadi kategori termotivasi dan hasil belajar siswa pada *posttest* dengan nilai rata-rata 86,8. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* efektif digunakan dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. Hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 *for windows*. Pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi normal dengan nilai  $Sig\ 0,20 > \alpha = 0,05$  dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *One Sample t-test* dan memperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar, dengan nilai gain lebih dari 0,30. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* cukup efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

**Kata kunci:** Motivasi, Hasil belajar IPS, Metode Outdoor Learning.

### Abstract

*The purpose of this study was to find out whether the Outdoor Learning Method was effectively applied to social studies learning in class IV SDN No. 145 Bayowa Presidential Instruction, Takalar Regency. This type of research is quasi-experimental research. The sample in this study were 19 students. Data collection techniques were carried out using questionnaires, learning achievement tests and observation sheets. The data analysis technique in this study is a descriptive data analysis technique and the T-Test. The results showed that students' learning motivation in social studies learning prior to the implementation of the outdoor learning method was generally in the less motivated category and student learning outcomes were in the pretest with an average score of 45.7. Meanwhile, students' learning motivation in social studies learning after the implementation of the outdoor learning method increased to a motivated category and student learning outcomes in the posttest with an average score of 86.8. It can be concluded that the application of the outdoor learning method is effectively used in*

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 22, 2023; Accepted Agustus 25, 2023

\* Nurul Mutakhara : [nurulmutakhara21@gmail.com](mailto:nurulmutakhara21@gmail.com)

*thematic learning of fourth grade students at SDN No. 145 Bayowa Presidential Instruction, Takalar Regency. The results of descriptive and inferential analysis testing with the help of SPSS 23.0 for windows. The normality test of the pretest and posttest data was normally distributed with a Sig value of  $0.20 > \alpha = 0.05$  and the results of the hypothesis test using the One Sample t-test t-test and obtained a p value (sig.(2-tailed)) was  $0.000 < 0.05$ , so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is an increase in social studies learning outcomes after applying the outdoor learning method to fourth grade students at SDN No. 145 Bayowa Presidential Instruction, Takalar Regency, with a gain value of more than 0.30. Thus the researchers concluded that the outdoor learning method was quite effective in improving social studies learning outcomes for fourth graders of SDN No. 145 Bayowa Presidential Instruction, Takalar Regency.*

**Keywords:** *Motivation, IPS learning outcomes, Outdoor Learning Methods*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sebagaimana yang dikemukakan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang penguasaannya menuntut siswa menghafal materi yang telah disampaikan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menampilkan sikap acuh dan malas. Perilaku siswa yang demikian tentu saja menunjukkan motivasi mereka terhadap pembelajaran IPS masih rendah. Motivasi yang masih rendah tersebut mungkin juga dipungki oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru (Ariesandy, 2021).

Nu'man Sumantri, yang dikutip oleh Syarifuddin Mida menyatakan bahwa “pelajaran IPS yang diberikan di sekolah-sekolah sangat menjemukan dan membosankan”. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu kewajiban guru dalam mengajar adalah menarik motivasi siswa agar pelajaran yang diberikan bisa dikuasai oleh siswa dengan baik (Mida, 2022: 428).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan

secara terpadu. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut. Kurikulum IPS SD mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dalam kehidupan. Perkembangan tiap kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang melalui tujuan umum yakni mengembangkan pengetahuan dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat alam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Departemen Pendidikan Nasional, 2022 (Susilowati, 2023: 137) secara khusus mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengembangkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Namun kenyataannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di SD belum optimal.

Dewasa ini, masih banyak guru yang masih menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Padahal metode pembelajaran tersebut mempunyai kelemahan yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Kelemahan dari metode ceramah adalah guru yang berorientasi pada Teacher Center sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya kelemahan dari metode tanya jawab salah satunya yaitu kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju. Selain itu juga kelemahan dari metode pemberian tugas adalah apabila diberikan tugas di luar kelas, sulit untuk mengontrol siswa bekerja secara mandiri dan menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya (Armid, 2022: 215).

Proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah dan siswa lebih banyak pasif, sebagai pendengar. Okezone.com memberitakan bahwa dalam menyampaikan penjelasan, guru di Indonesia terlalu panjang lebar. Selain itu, durasi pembelajaran selama 80 menit membuat guru kurang cermat dalam merancang pembelajaran. Tanpa sadar itu sudah menjadi budaya guru-guru di Indonesia. Kalau kita ingin mengubah hal tersebut maka perlu dilakukan analisa alasan terjadinya permasalahan tersebut (Mida, 2022: 428).

Lingkungan adalah salah satu sumber dan media belajar yang cocok dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar di dalam kelas. Sebagai guru kita dapat memilih sendiri berbagai benda

yang terdapat di lingkungan sekolah untuk dijadikan media dan sumber belajar bagi siswa di sekolah. Melalui lingkungan guru dapat mengajak siswa belajar langsung di lapangan secara nyata dan konseptual (Ariesandy, 2021: 111).

Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan (Antari, 2021: 2211).

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Dengan begitu banyak jam yang dihabiskan di ruang kelas, lingkungan memiliki efek kumulatif baik pada siswa maupun guru (Ariesandy, 2021: 111).

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Ariesandy, 2021: 111).

Hernowo menyatakan bahwa dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali ke pemikiran bahwa anak didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Kegiatan belajar mengajar akan menarik dan disukai oleh para siswa jika guru dapat mengemas materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran itu menarik adalah dengan melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) (Hernowo, 2022).

Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri. Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa. Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan serta

mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif (Ariesandy, 2021: 111).

Cara untuk mengajar IPS di luar kelas adalah mengajak para siswa untuk berjalan-jalan di sekitar sekolah. Kemudian, mereka diajak untuk mengamati lingkungan alam dan lingkungan buatan. Guru meminta siswa untuk mencatat apapun yang mereka temui di sekitar sekolah yang termasuk kategori jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan (Wati, 2020: 46).

Dalam pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023 mengobservasi bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di sekolah yang penulis teliti yaitu masih didominasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas IV yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah metode guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran, suasana kelas yang membosankan, rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*) efektif diterapkan pada pembelajaran ips di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner), tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Motivasi belajar Siswa**

**Tabel 1 Gambaran Motivasi belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Motivasi Belajar</b>
-----------------	-----------------	-------------------------

		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
126 – 150	Sangat termotivasi	0	0.00	0	0.00
102 – 125	Termotivasi	1	5.00	10	53.00
78 – 101	Cukup Termotivasi	4	21.00	8	42.00
54 – 77	Kurang Termotivasi	11	58.00	1	5.00
30 – 53	Tidak Termotivasi	3	16.00	0	0
Jumlah		19	100	19	100

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2023

#### 1) Gambaran Motivasi belajar Siswa Sebelum diberi Perlakuan

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa motivasi belajar awal siswa sebelum di beri metode *outdoor learning* masuk dalam kategori kurang termotivasi. Sebelum diberikan metode *outdoor learning* sebanyak 16% (3 siswa) termasuk kategori tidak termotivasi, sebanyak 58% (11 siswa) termasuk kategori kurang termotivasi, sebanyak 21% (4 siswa) termasuk kategori cukup termotivasi, dan sebanyak 5% (1 siswa) termasuk kategori termotivasi. *Pretest* dilakukan sebelum memberikan metode *outdoor learning* untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa dalam pembelajaran IPS.

#### 2) Gambaran Motivasi belajar Siswa Setelah diberi Perlakuan

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *posttest* setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* lebih banyak berada pada kategori termotivasi. pelaksanaan metode *outdoor learning* mengalami kenaikan dari rendah menjadi tinggi. Setelah melaksanakan metode *outdoor learning* sebanyak 53% (10 siswa) termasuk kategori termotivasi, sebanyak 42% (8 siswa) termasuk kategori cukup termotivasi, sebanyak 5% (1 siswa) termasuk kategori kurang termotivasi, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori tidak termotivasi. Adapun rata-rata skor motivasi belajar siswa pada *posttest* adalah 98,7.

### b. Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Posttest*

#### 1) Gambaran hasil belajar *Pretest*

**Tabel 2 Data Hasil Belajar *Pretest* IPS**

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	80 – 100	0	0 %	Sangat tinggi
2	70 – 79	1	5,3 %	Tinggi
3	60 – 69	3	15,8 %	Sedang
4	50 – 59	2	10,5 %	Rendah
5	0 – 49	13	68 %	Sangat rendah
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Data tabel 2 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* IPS siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPS siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan metode *outdoor learning*.

2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

**Tabel 3 Data Hasil Belajar *Posttest* IPS Siswa**

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	80 – 100	13	68 %	Sangat tinggi
2	70 – 79	3	15,8 %	Tinggi
3	60 – 69	2	10,5 %	Sedang
4	50 – 59	0	0 %	Rendah
5	0 – 49	1	5,3 %	Sangat rendah
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Sebagaimana data tabel 3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* IPS siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian sangat rendah. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100.

### **c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Persentase siswa mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa saat berada di luar kelas (lokasi kegiatan *outdoor learning*) berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa membentuk kelompok belajar sebanyak 86,8%, persentase siswa bersama kelompoknya berpencar pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya sebanyak 86,8%, persentase menyelesaikan tugas belajar sebanyak 86,8%, persentase Siswa tertib saat pembagian kelompok sebanyak 89,5%, persentase siswa tertib saat diskusi sebanyak 89,5%, persentase siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 65,8% dan persentase siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan metode *outdoor learning* sebanyak 65,8%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 83,875% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS.

### **d. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru**

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 82,4%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 55 dengan persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 67 dengan persentase sebanyak 98,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 82,4% guru aktif dalam pembelajaran IPS.

### **e. Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran IPS**

#### **1) Uji normalitas data**

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi angket (0,200) lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05) yang artinya semua data khususnya yang dilihat dari hasil uji normalitas untuk data *pretest* dan *post-test*nya dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

## 2) Uji homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dapat dikatakan bahwa kedua ragam data bersifat homogen. Homogennya kedua ragam data tersebut disebabkan oleh besarnya nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel *Based on Mean* yaitu 0,939 di mana perolehan data ini lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan dalam pengujian.

## 3) Uji Hipotesis

Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai  $p$  (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar lebih dari 0,30. Berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa dari segi inferensial hasil belajar IPS siswa setelah diajarkan menerapkan metode *outdoor learning* memenuhi keefektifan.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Data penelitian ini meliputi data motivasi belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes berupa angket sebanyak 20 pernyataan. Data hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* hal tersebut di lihat dari data hasil angket motivasi belajar dimana nilai rata-rata skor *pretest* yaitu 59,5 sedangkan setelah di beri perlakuan nilai rata-rata pada *posttest* yaitu 98,7 data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa. Metode *outdoor learning* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, motivasi dan rasa senang. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana (2019:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa termotivasi hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan metode untuk menarik motivasi atau gairah belajar siswa

Peningkatan penguasaan tes hasil belajar IPS terlihat pada penggambaran hasil belajar *pretest* IPS siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang

siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPS siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan metode *outdoor learning*. Peningkatan hasil belajar IPS terlihat setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* dimana penggambaran hasil belajar *posttest* IPS siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian sangat rendah.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan metode *outdoor learning* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*) efektif diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum pelaksanaan metode *outdoor learning* umumnya berada pada kategori kurang termotivasi dan hasil belajar siswa pada *pretest* dengan nilai rata-rata 45,7. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* meningkat menjadi kategori termotivasi dan hasil belajar siswa pada *posttest* dengan nilai rata-rata 86,8. Dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode *outdoor learning* efektif digunakan dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. Hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 *for windows*. Pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi normal dengan nilai  $Sig\ 0,20 > \alpha = 0,05$  dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *One Sample t-test* dan memperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar, dengan nilai gain lebih dari 0,30. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* cukup efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Rike. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning motivation as determinant student learning outcomes*). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1, Availabel online at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi:10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Antari Juni Clementin. (2021). Penerapan Model *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021. Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2.* <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/181-302-1-SM.pdf>
- Ariesandy Trisnadewi. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Wahana Matematika dan Sains: *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, Vol. 15 No 1.* <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/igedearisgunadi,+TrisnadewiFinal1110-120.pdf>
- Armidi Sri Luh Ni. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research Volume 6, Number 2.* <https://dx.doi.org/10.23887/jear.v6i2.44635>.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Gusti Ayu Padmi. (2019). *Universitas pendidikan ganesha singaraja 2018.* 4(11), 2–3.

- Hamzah B, Uno. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernowo. (2022). *Menjadi Guru*. Bandung: Penerbit MLC.
- Norma. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Luaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Agustus 2022, 8 (12), 638-642 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8000521>*.
- Mida Anjarwati. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Peserta Didik melalui Model Pembelajaran STEAM. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 3. DOI: 10.30595/pssh.v3i.308*.
- Susilana, Widayanti, Ninik. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Motivasi belajar Siswa. Buletin pelangipendidikan. Vol.6 No. 1*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati Weni. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023. DOI: <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1501>*
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>*
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). No Title. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx, 21(1), 1–9*